

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT AL-Firdaus

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Firdaus adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang didirikan oleh Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin dengan akta notaris tanggal 14 Februari 2012 Nomor 64 melalui notaris Muhammad Akhwan, SH. SDIT Al-Firdaus hadir sebagai bentuk pengembangan pendidikan islam terpadu di Banjarmasin. Dalam rangka untuk memenuhi permintaan masyarakat Banjarmasin yang sangat besar terhadap sekolah islam yang bermutu. SDIT Al-Firdaus berlokasi di jalan Pangeran Hidayatullah (Lingkar Dalam Utara) /jalan Sungai Gempa Rt. 21, Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara-Banjarmasin.

2. Visi dan Misi SDIT AL-Firdaus

Visi dari SDIT Al-Firdaus ialah mengupayakan terbentuknya generasi yang saleh, *smart* dan berkarakter.

Sedangkan Misi dari SDIT Al-Firdaus adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan siswa yang memiliki intelektual, integritas moral dan spritual agar mampu beramal saleh dalam kehidupannya.

- b. Membiasakan kultur pembelajar (*learner*), kerja keras (*hordworker*), dan kerja cerdas (*smartworker*).
- c. Menyiapkan sumber daya manusia yang dinamis guna memberikan pelayanan yang profesional, komunikatif, sopan, dan santun.
- d. Menjadikan SDIT Al-Firdaus sebagai model penyelenggaraan pendidikan Islam yang berbasis *Multiple Intelligences* dan Tahfizul Quran.
- e. Mendesain model pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi (*Competitive Powerfull*).

3. Keadaan Guru Staff Tata Usaha, karyawan SDIT Al-Firdaus

Pada tahun pelajaran 2015/2016 ini SDIT Al-Firdaus Banjarmasin mempunyai tenaga pengajar, staff tata usaha, dan karyawan berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 16 perempuan seperti tercantum pada Lampiran Data Individu Guru dan Inedntitas Pegawai Non Guru. Adapun latar belakang pendidikan mereka berbeda-beda, ada yang berijazah SLTA dan ada pula yang Sarjana, 4 orang diantaranya adalah guru kelas 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Keadaan Guru Kelas 1 SDIT Al-Firdaus

| No. | Nama | Pendidikan |
|-----|------------------------|------------------------|
| 1 | Fahrini Aulia, S.Pd | S1 Tadris Matematika |
| 2 | Uci Nor Hanifah, S.E.I | S1 Ekonomi Islam |
| 3 | Wahidah, S.Pd.I | S1 PAI |
| 4 | Yulida Herliana | S1 Pendidikan Geografi |

Tabel 4.2. Keadaan Staff Tata Usaha SDIT Al-Firdaus

| No. | Nama | Pendidikan |
|-----|------------------|------------------------------|
| 1 | Wulan Sari | SMK Administrasi Perkantoran |
| 2 | Hariyanti, S.Kom | S1 Teknik Informatika |

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sdit Al-Firdaus

| No. | Jenis Ruang | Jumlah | Luas (m2) |
|-----|----------------------|--------|-----------|
| 1 | Ruang Kelas | 8 | 72 |
| 2 | Ruang Tahfidz | 1 | 9 |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 9 |
| 4 | Ruang Guru | 1 | 9 |
| 5 | WC Guru | 3 | 24 |
| 6 | WC Murid | 9 | 24 |
| 7 | Gudang | 1 | 12 |
| 8 | Ruang Ibadah | 1 | 72 |

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan majemuk pada kelas I SDIT AL-FIRDAUS di Banjarmasin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara maupun observasi. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran dengan Pendekatan Kecerdasan Majemuk pada Kelas I SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Kecerdasan Majemuk pada Kelas I SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin.

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan data hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas I pada tanggal 22 Agustus 2015 (Wali kelas dan guru pendamping) SDIT Al-

Firdaus di Banjarmasin, guru selalu membuat silabus dan RPP karena silabus merupakan dasar untuk mengembangkan RPP. RPP dijadikan dasar mengenai apa yang akan dilakukan agar SK dan KD dapat tercapai dengan maksimal pada proses pembelajaran. Silabus dan RPP ini dibuat sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Untuk format silabus terdiri dari SK, KD, hasil belajar, indikator hasil belajar, alokasi waktu, nilai karakter, peta konsep. Dan untuk RPP terdiri dari apersepsi (*alpha zona, scene setting*), strategi, prosedur aktivitas, *multiple intelligences approach, teaching aids*, sumber belajar, penilaian. Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru kelas I (Wali kelas dan Guru pendamping) SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin tentunya telah menyiapkan berbagai program pembelajaran termasuk silabus dan RPP. (Contoh hasil dokumen Silabus dan RPP pada lampiran).

Sehubungan pembelajaran di sekolah ini menggunakan pendekatan kecerdasan majemuk maka komponen dari RPPnya tentunya ada memuat *multiple intelligences approach. Multiple Intelligences Approach* disini maksudnya kecerdasan majemuk siswa yang muncul (terlihat) pada strategi yang dilaksanakan. Dengan strategi tersebut diharapkan dapat menumbuhkembangkan atau mengoptimalkan kecerdasan majemuk anak.

Kecerdasan majemuk siswa di sekolah ini diketahui/didapatkan dari hasil *multiple intelligences research (MIR)*. Setelah diketahui kecerdasan majemuk siswa, barulah siswa ditempatkan pada kelas yang sesuai dengan kecerdasan

majemuk mereka. *Multiple intelligences research* (MIR) ialah cara untuk mengidentifikasi kecerdasan majemuk yang telah dimiliki anak.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2015 dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Firdaus yaitu Bapak Heri Siswanto, S.E. Beliau menyebutkan bahwa *Multiple Intelligences Research* (MIR) disekolah ini mengidentifikasi kecerdasan majemuk siswa dengan dua cara yaitu bertanya kepada siswa yang bersangkutan dan bicara dengan orang tua siswa (wali siswa)". Bertanya kepada siswa yang bersangkutan disini ialah siswa diwawancara dengan beberapa pertanyaan dan siswa disuruh melakukan sesuatu hal oleh *interviewer*/psikolog. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dan hasil dari melakukan sesuatu tersebut mengarah kepada kecerdasan majemuk siswa yang lebih dominan.

Misalnya untuk siswa kelas 1 diberi pertanyaan oleh *interviewer* dengan menampilkan beberapa gambar dan siswa menyebutkan nama benda-benda dari gambar tersebut (*interviewer* mencatat jumlah jawaban yang benar). Siswa disuruh memilih gambar angka atau huruf. Siswa disuruh menyanyi lagu kesukaan dia (*interviewer* menilai apakah suara siswa sumbang/tidak), dan masih banyak pertanyaan lainnya.

Kemudian bicara dengan orang tua siswa disini ialah dengan mewawancarai orang tua dengan beberapa pertanyaan, dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut mengarah kepada kecerdasan majemuk anak mereka tersebut. Pertanyaan tersebut menanyakan hal-hal kebiasaan anak mereka dirumah, kegiatan apa saja yang sering anak lakukan, sikap-sikap apa saja

yang terlihat ketika anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Misalnya “apakah Ananda Raihan ketika dirumah sering bercerita kegiatan-kegiatan yang telah ia lakukan di sekolahnya?”, “Ketika bermain, Ananda Raihan lebih senang bermain sendiri atau bermain bersama teman?”, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya.

Multiple Intelligences Reseach (MIR) untuk yang bertanya kepada siswa, untuk tiap tingkatan kelas berbeda pertanyaan-pertanyaannya, sedangkan untuk bicara dengan orang tua pertanyaannya sama untuk tiap tingkatan kelas. Setelah bertanya kepada siswa dan bicara dengan orang tua siswa dilakukan, maka jawaban-jawaban dari pertanyaan dan hasil dari proses ini dapat mengidentifikasi kecerdasan majemuk anak atau yang disebut dengan ”Laporan Hasil Pemeriksaan Psikologis *Multiple Intelligences Research (MIR)*”. Pada Laporan Hasil Pemeriksaan Psikologis *Multiple Intelligences Research (MIR)* tersebut memuat persentasi dari setiap kecerdasan majemuk yang dimiliki anak, kecenderungan gaya belajar anak, kegiatan kreatif yang disarankan untuk anak, serta jenis permainan yang disarankan untuk anak yang bersangkutan.

Dari Laporan Hasil Psikologis MIR inilah untuk klasifikasi/penempatan kelas anak (apakah kelas lingusitik atau kelas logis matematis). Disekolah ini ada 2 pembagian kelas yaitu kelas lingusitik (Al-Khawarizmi) dan kelas logis matematis (Al-Fatih). Contoh Laporan Hasil Pemeriksaan Psikologis *Multiple Intelligences Research (MIR)* pada lampiran).

b. Proses pembelajaran dengan Pendekatan Kecerdasan Majemuk pada Kelas I SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin.

1) Pemberian apersepsi

Apersepsi sangatlah penting diberikan apabila mau memulai pembelajaran sebagai usaha guru untuk menempatkan kondisi awal agar memulai mental dan pusat perhatian siswa tertuju pada apa yang akan dipelajari. Berdasarkan data hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas I (Wali kelas dan guru pendamping) di SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin, guru selalu mengadakan apersepsi dan motivasi pada awal pembelajaran, yaitu dengan masuk ke zona alfa siswa. Berbagai cara untuk bisa masuk ke dalam zona alfa siswa seperti dengan *fun story*, *ice breaking*, ataupun dengan musik (bernyanyi/yel-yel).

Apersepsi pada sekolah ini sangat menekankan siswa untuk masuk ke zona alfa. Zona alfa disini ialah memulai kondisi siswa dengan hal yang menyenangkan, kesiapan untuk memasukkan fakta dan informasi. Jika sudah terlihat siswa bersemangat, saat itulah zona alfa siswa sudah mulai.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dalam pelaksanaannya guru selalu mengadakan apersepsi. Guru terkadang melakukan zona alfa *fun story*, yang mana isi cerita tersebut berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Guru terkadang juga melakukan zona alfa musik (bernyanyi/yel-yel). Seperti pada mata pelajaran Matematika, sebelum memulai pembelajaran, guru dan anak-anak bersama-sama menyanyikan yel-yel. Berikut yel-yelnya:

Tepuk matematika..

Berhitung -- itu mudah -- dapat nilai -- seratus (100) -- aku bisa, yes.

Guru bisa juga melakukan zona alfa *ice breaking*, *ice breaking* yaitu dimana siswa beristirahat sebentar dari pembelajaran, contohnya guru mengajak semua siswa untuk berdiri dan mengikuti gerakan yang guru contohkan. Gerakan-gerakan tersebut yang anak senang dalam melakukannya. Misalnya dari gerakan gaya terbang, gaya berenang, sampai kepada gaya siap belajar (duduk dengan rapi). Zona alfa *ice breaking* juga dapat dilakukan dengan guru mengajak siswa menirukan suara-suara binatang.

2) Gaya mengajar guru

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas I (Wali kelas dan guru pendamping) di SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin tentang gaya mengajar guru, guru menyesuaikan dengan kecerdasan majemuk yang dominan pada siswa. Disekolah ini, pada kelas 1 ada 2 kelas yaitu Al-Khawarizmi dan Al-Fatih. Pada kelas Al-Khawarizmi, siswa lebih dominan pada kecerdasan lingusitik dan kinestetik sehingga pada kelas ini guru mengajar dengan suara yang lebih keras. Guru juga dengan kontak pandang yang lebih tajam mengawasi aktivitas siswa, gerak tubuh yang lebih aktif. Dalam materi pelajaran yang logis, guru harus membagi beberapa kelompok, kelompok tersebut sesuai dengan tingkatan kecerdasan logis-matematis siswa, karena bertujuan agar siswa pada kelas ini dapat lebih mudah memahami hal-hal yang logis.

Sedangkan pada kelas Al-Fatih, siswa kelas ini lebih dominan pada kecerdasan matematis-logis dan interpersonal sehingga pada kelas ini intonasi suara dan *gesture* guru dapat dikatakan lebih santai dari kelas Al-Khawarizmi, dan biasanya guru menyuruh siswa lain yang lebih dulu faham pelajaran untuk

membantu temannya dengan mengajari temannya. Akan tetapi guru-guru dalam kelas masing-masing ini tetap kerap mengubah metode-metode penyampaian materi untuk mengombinasikan berbagai kecerdasan secara kreatif.

3) Penyampaian Materi

Materi atau bahan ajar merupakan unsur penting yang ada dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Materi yang disampaikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kemampuan daya tangkap siswa. Dengan adanya kesesuaian tersebut akan memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran dan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas I (Wali kelas dan guru pendamping) di SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin, dalam menyampaikan materi guru terlebih dahulu memberi apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, menjelaskan isi materi (ceramah dan tanya jawab) dan diakhiri dengan memberikan kesimpulan materi bersama-sama murid. Guru juga kerap mengubah metode penyampaian materi, menggunakan strategi yang bervariasi yang tujuannya tidak lain untuk mengoptimalkan kecerdasan majemuk siswa.

4) Kegiatan pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru kelas I (Wali kelas dan guru pendamping) SDIT Al-Firdaus

di Banjarmasin, diperoleh data kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengajar. Dalam penyajian data ini, penulis deskripsikan 3 pertemuan kegiatan pembelajaran, berikut deskripsi kegiatan pembelajaran tersebut:

a) Selasa, 25 Agustus 2015. Mata pelajaran IPA dengan materi “Menjaga Kebersihan Tubuh”

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru menyiapkan kondisi siswa untuk siap belajar dengan instruksi (*isti'dadan-khusyu'an-ad-doa* “doa sebelum belajar dengan terjemahnya”). Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa.

Guru memulai kegiatan pembelajaran, untuk menarik minat siswa dan memotivasi siswa dengan mengajak siswa bernyanyi bersama-sama (masuk ke zona alfa) menyanyikan lagu “Bangun Tidur”. Selanjutnya guru menyebutkan materi yang akan dipelajari serta menyebutkan tujuan dari pembelajaran materi tersebut. Kemudian guru menanyakan kepada siswa, kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan setelah bangun tidur pagi?

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru memulai dengan membacakan cerita tentang kebiasaan hidup sehat dan murid mendengarkan. Kemudian guru menanyakan kepada siswa kapan jadwal dari kebiasaan hidup sehat (mandi, menyikat gigi, mencuci tangan dan lain-lain). Setelah itu guru memberikan gambar/poster acak untuk siswa amati, poster itu menggambarkan tentang kebiasaan sehat setelah

bangun tidur. Kemudian siswa diminta berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mengurutkan poster-poster acak itu. Setelah itu baru masing-masing siswa diminta untuk mengurutkan poster-poster itu perindividu di LKS mereka.

Selanjutnya guru menjelaskan kebiasaan sehat setelah bangun tidur dan menyebutkan manfaatnya. Kemudian guru memberikan umpan balik pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bertanya apa-apa saja kebiasaan hidup sehat itu? Apa manfaat dari kebiasaan-kebiasaan itu? Guru pun memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi.

(3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran dengan menanyakan apa ada yang ingin ditanyakan/ada yang kurang faham dan dengan bersama-sama menyimpulkan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Tidak lupa pula guru memberikan nasihat dan pesan agar siswa mengulang pelajaran di rumah dan belajar dengan tekun dan sebagai penutup, guru meminta siswa untuk membaca Alhamdulillah, tanda pembelajaran telah berakhir untuk mata pelajaran IPA.

b) Rabu, 26 Agustus 2015. Mata pelajaran Matematika dengan materi “Penjumlahan dan Pengurangan”

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru menyiapkan kondisi siswa untuk siap belajar dengan instruksi (*isti'dadan-khusyu'an-ad-doa* “doa sebelum belajar dengan terjemahnya”). Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa.

Guru memulai kegiatan pembelajaran, untuk menarik minat siswa dan memotivasi siswa dengan mengajak siswa bersama-sama menyanyikan yel-yel Matematika (masuk ke zona alfa). Berikut yel-yelnya:

Tepuk matematika..

Berhitung -- itu mudah -- dapat nilai -- seratus (100) -- aku bisa, yes.

Selanjutnya guru menyebutkan materi yang akan dipelajari bahwa melanjutkan pelajaran sebelumnya yaitu tentang penjumlahan dan pengurangan.

(2) Kegiatan Inti

Karena pengulangan (pendalaman) materi, dalam kegiatan inti ini, guru langsung saja memberikan beberapa soal penjumlahan dipapan tulis untuk dijawab oleh siswa. Guru mempersilahkan bagi siswa yang berani maju ke depan untuk menjawab. Kemudian guru menunjuk siswa secara bergiliran maju ke depan untuk menjawab soal dipapan tulis.

Setelah itu guru memberikan soal penjumlahan yang ditulis di papan tulis dan siswa menjawabnya dibuku latihan mereka masing-masing. Guru menyebutkan bahwa apabila ada teman disekitar bangku mereka, ada yang masih kurang faham, maka bagi yang faham diminta untuk membantu temannya dengan mengajarkan apa yang telah difahaminya.

Kemudian dilanjutkan tentang pengurangan. Guru menampilkan beberapa gambar (menarik perhatian siswa) sebagai media. Guru tanya jawab dengan siswa, kemudian guru kembali memberikan tugas perindividu.

(3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran dengan menanyakan apa ada yang ingin ditanyakan/ada yang kurang faham. Tidak lupa pula guru memberikan nasihat dan pesan agar siswa mengulang pelajaran dirumah dan belajar dengan tekun dan sebagai penutup, guru meminta siswa untuk membaca Alhamdulillah, tanda pembelajaran telah berakhir untuk mata pelajaran Matematika ini.

c) Kamis, 27 Agustus 2015. Mata pelajaran IPS dengan materi “Keluarga Inti”

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran, seperti biasa guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru menyiapkan kondisi siswa untuk siap belajar dengan instruksi (*isti'dadan-khusyu'an-ad-doa* “doa sebelum belajar dengan terjemahnya”). Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa.

Guru memulai kegiatan pembelajaran, untuk menarik minat siswa dan memotivasi siswa dengan mengajak siswa bernyanyi bersama-sama (masuk ke zona alfa) menyanyikan lagu “Kasih Ibu”. Kemudian guru menceritakan sebuah cerita tentang berbakti kepada orang tua dan siswa mendengarkan. Selanjutnya guru menyebutkan materi yaitu tentang “Keluarga Inti” yang akan dipelajari serta menyebutkan tujuan dari pembelajaran materi tersebut.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru menceritakan sebuah cerita tentang berbakti kepada orang tua dan siswa mendengarkan. Kemudian guru menanyakan kepada siswa,

bagaimana cara kalian dalam menyayangi orang tua? Kemudian guru meminta untuk masing-masing siswa bercerita ke depan tentang kegiatan yang biasanya dilakukan dirumah bersama orang tua dan saudara. Disini beberapa domain kecerdasan majemuk dapat dimunculkan, siswa mampu bercerita dengan percaya diri, siswa bercerita dengan mimik dan bahasa tubuh, siswa bercerita dengan menggunakan media gambar.

Untuk mengobati kurangnya konsentrasi anak, guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyanyikan yel-yel tepuk keluarga inti. Berikut yel-yelnya:

Tepuk keluarga inti -- ada ayah -- ada ibu -- ada kakak -- ada adik -- ada saya -- ya iya lah. Kemudian dilanjutkan lagi siswa bergiliran maju ke depan untuk bercerita.

(3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, seperti biasa guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran dengan menanyakan apa ada yang ingin ditanyakan/ada yang kurang faham dan dengan bersama-sama menyimpulkan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Tidak lupa pula guru memberikan nasihat dan pesan agar siswa mengulang pelajaran dirumah dan belajar dengan tekun dan sebagai penutup, guru meminta siswa untuk membaca Alhamdulillah, tanda pembelajaran telah berakhir untuk mata pelajaran IPS ini.

5) Media Pembelajaran

Media merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran, dengan adanya media belajar, maka pembelajaran akan menjadi mudah dan tingkat ketercapaian tujuan akan semakin efektif. Disamping itu dalam proses belajar

mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dapat membantu sebagai perantara dari ketidakjelasan bahan materi yang disampaikan. Fungsi media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan alat bantu atau media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas I (Wali kelas dan guru pendamping) SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin, bahwa guru selalu menyediakan media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut berkaitan dengan materi pelajaran. Misalnya medianya gambar/poster kegiatan setelah bangun tidur untuk materi kegiatan di pagi hari. Dengan adanya media, juga membantu dalam mengoptimalkan kecerdasan majemuk anak, contohnya penggunaan media gambar merupakan domain kecerdasan spasial-visual.

6) Metode pembelajaran

Penggunaan metode dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran sangat perlu diperhatikan. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas I (Wali kelas dan guru pendamping) SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin, guru menggunakan metode dan strategi yang diharapkan dapat memenuhi tujuan dari indikator pembelajaran dan diharapkan sesuai dengan kecerdasan majemuk siswa. Contohnya strategi *flash card* yang digunakan guru

dalam pelajaran IPA dengan materi kegiatan di pagi hari dengan indikator mengetahui kegiatan-kegiatan sistematis di pagi hari dengan tepat.

7) Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau upaya mendayagunakan potensi kelas. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas I (Wali kelas dan guru pendamping) di SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin dalam mengelola kelas saat pembelajaran, guru sudah berusaha untuk mengelola kelas meski tidak dipungkiri kendala dalam pembelajaran itu selalu ada. Contohnya guru dapat menyuruh siswa yang ribut untuk mengerjakan soal dipapan tulis atau ketika tampak siswa sudah kurang konsentrasi, maka guru bisa mengajak siswa untuk menyanyikan yel-yel atau senam ringan (masuk de dalam zona alfa lagi).

c. Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kecerdasan Majemuk pada Kelas I SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin.

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas I (Wali kelas dan guru pendamping) SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin, guru menyebutkan bahwa selalu dilaksanakannya evaluasi hasil belajar, evaluasi harian seperti penilaian dari strategi, ulangan tengah semester dan ulangan semester.

Untuk evaluasi pembelajaran harian dapat terlihat dari penilaian strategi yang digunakan, karena dari strategi diharapkan dapat memenuhi tercapainya indikator pembelajaran dan tentunya dapat mengotimalkan kecerdasan majemuk siswa. Untuk lebih jelasnya, contoh evaluasi dan rubrik penilaiannya dapat dilihat di Lampiran RPP. Evaluasi harian juga terlihat pada saat persiapan pulang, yaitu setelah siswa bersama-sama membaca doa setelah belajar, doa keluar ruangan dan doa naik kendaraan. Siswa terlebih dahulu dikumpulkan dengan barisan bershaf-shaf, dan siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari. Bagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka siswa tersebut belum bisa dipersilahkan pulang, guru akan selalu memberikan pertanyaan sampai siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan dari guru.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran

a. Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas I (Wali kelas dan guru pendamping) di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Pada kelas Al-Khawarizmi, Ustazah Fahrini Aulida selaku wali kelas mengatakan bahwa beliau lulusan S1 Tadris Matematika IAIN Antasari Banjarmasin dan Ustazah Uci Nur Hanifah selaku guru pendamping mengatakan bahwa beliau lulusan S1 Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan pada kelas Al-Fatih, Ustazah Wahidah selaku wali kelas mengatakan bahwa beliau lulusan S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Antasari Banjarmasin dan Ustazah Yulida

Herliana selaku guru pendamping mengatakan bahwa beliau lulusan S1 Pendidikan Geografi Universitas Lambung Mangkurat.

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas I (Wali kelas dan guru pendamping) di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Ustazah Fahrini Aulida, beliau mengatakan bahwa pengalaman mengajar kurang lebih selama 2 tahun. Ustazah Uci Nur Hanifah, beliau mengatakan bahwa pengalaman mengajar kurang lebih selama 10 bulan. Ustazah Wahidah, beliau mengatakan bahwa pengalaman mengajar kurang lebih selama 3 tahun dan Ustazah Yulida Herliana, beliau mengatakan bahwa pengalaman mengajar kurang lebih selama 5 bulan di SDIT Al-Firdaus ini dan pernah sebelumnya mengajar disekolah lain kurang lebih selama 4 tahun.

b. Siswa

Siswa merupakan subjek yang menerima apa yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyebutkan bahwa SDIT Al-Firdaus hanya menerima 50 orang siswa saja, dan tidak ada tes untuk terdaftar sebagai siswa di sekolah ini. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas I (Wali kelas dan guru pendamping) di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, siswa kadang-kadang kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Pada sewaktu-waktu, ada siswa yang berbicara, ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri. Namun guru dapat mengelolanya dengan mengambil tindakan untuk mengembalikan perhatian mereka agar terpusat kembali pada pelajaran.

c. Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana-prasarana belajar sangat penting, dimana sarana prasarana tersebut sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan yang di inginkan. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi yang penulis lakukan, fasilitas yang ada di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin sudah menunjang keefektifan kegiatan pembelajaran. Adapun yang tersedia diantaranya adalah ruang kelas yang nyaman karena ruangan kelas luas yang dilengkapi dengan kipas angin, ventilasi udara yang cukup, juga telah disediakan buku pegangan anak, serta tersedianya media pembelajaran seperti papan tulis, papan mading, LCD, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Lampiran Sarana Prasarana.

d. Lingkungan

Letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan SDIT-A-Firdaus di Banjarmasin sangat mendukung terhadap kegiatan pembelajaran karena letaknya yang berada disuatu desa yang tenang dan nyaman sehingga jauh dari kondisi ribut dan bising yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah semua disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan majemuk pada kelas I SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap

pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan majemuk pada kelas I SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, akan disusun berdasarkan penyajian data, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan Pendekatan Kecerdasan Majemuk pada Kelas I SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan majemuk pada kelas I SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari dibuatnya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Perencanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Kecerdasan Majemuk pada Kelas I di SDIT AL-Firdaus di Banjarmasin

Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan, perencanaan pembelajaran ini tertuang dalam silabus sehingga terbentuk sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran tujuan yang diinginkan. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dapat dikatakan efisien jika

proses penyampaian materi sesuai dengan waktu yang tersedia dan dapat dikatakan efektif jika materi yang disampaikan dikuasai dengan baik oleh siswa.

Ditinjau dari seringnya pergantian kurikulum kedudukan RPP tetap lebih utama bagaimanapun bentuk kurikulumnya, yang terpenting bagi guru adalah mempunyai persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP. Tujuan RPP adalah untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar juga guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran selanjutnya yang terencana. Berdasarkan penyajian data, dapat dikatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah teliti dalam mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan RPP yang menggunakan pendekatan kecerdasan majemuk dan dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik.

Kemudian sehubungan dengan sistem pembelajaran sekolah ini dengan pendekatan kecerdasan majemuk, sekolah ini dapat dikatakan sudah benar dalam penempatan kelas siswa yaitu dengan melaksanakan *Multiple Intelligences Research (MIR)*.

Multiple Intelligences Research (MIR) adalah alat (instrumen) riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan seseorang.⁶⁴ Biasanya, *Multiple Intelligences Research (MIR)* dilaksanakan pada saat penerimaan siswa baru. Karenanya sebelum siswa masuk kelas I SDIT Al-Firdaus ini pasti diadakannya *Multiple Intelligences Research (MIR)*.

⁶⁴ Munib Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2011), h.101

Hasil *Multiple Intelligences Research (MIR)* pada penerimaan siswa baru menjadi data yang penting bagi guru untuk mengetahui kondisi siswa, terutama mengetahui informasi tentang gaya belajarnya. Selanjutnya, *Multiple Intelligences Research (MIR)* dapat dilaksanakan pada setiap tahun kenaikan kelas. Data *Multiple Intelligences Research (MIR)* dapat dijadikan masukan untuk pelaksanaan MIR pada tahun depannya.

Dari analisis terhadap kecenderungan kecerdasan tersebut, dapat disimpulkan gaya belajar terbaik bagi seseorang. Kemudian dari hasil *Multiple Intelligences Research (MIR)* ini siswa dikelompokkan kepada kelas linguistik atau kelas logis matematis. Sebenarnya untuk pembagian kelas yang hanya ada dua kelas ini kurang maksimal dalam menggunakan pendekatan kecerdasan majemuk, karena Pak Munib Chatib (Konsultan Pendidikan) menyebutkan setidaknya dalam pembagian kelas itu minimal ada 4 kelas kecerdasan majemuk.

Namun dikarenakan sekolah ini juga pemula (baru berdiri sejak kurang lebih 4 tahun yang lalu) serta masih kurangnya dana untuk pembangunan kelas, jadi sekolah ini untuk sekarang ini hanya menyediakan 2 kelas. Akan tetapi sekolah ini dapat dikatakan sudah cukup tepat dalam mengambil 2 pembagian kelas kecerdasan majemuk tersebut yaitu untuk kelas linguistik dan kelas logis matematis dikarenakan pada dasarnya 2 kecerdasan majemuk ini memang tidak terlepas dari hal-hal yang berkenaan dengan belajar. Jadi dapat disimpulkan untuk perencanaan awal atau penempatan kelas yang sesuai dengan kecerdasan majemuk siswa sudah cukup tepat.

b. pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan majemuk pada kelas I SDIT AL-FIRDAUS di Banjarmasin

1) Pemberian apersepsi

Salah satu sumber apersepsi ialah Zona Alfa. Zona alfa (*Alpha Zone*) sebenarnya adalah salah satu gelombang otak. Kondisi alfa adalah tahap paling iluminasi (cemerlang) proses kreatif otak seseorang. Kondisi alfa merupakan kondisi yang tepat untuk belajar. Para guru semestinya mengetahui dengan baik zona kondisi alfa ini karena terkait dengan masuknya arus informasi ke dalam otak siswa.⁶⁵

Stimulus khusus pada awal belajar yang bertujuan meraih perhatian dari para siswa adalah apersepsi. Artinya, zona alfa merupakan kondisi sangat ampuh untuk melakukan apersepsi dalam proses pembelajaran. Ada empat cara yang dapat membawa siswa ke kondisi zona gelombang alfa, yaitu *ice breaking*, *fun story*, musik dan *brain gym*.⁶⁶

Apersepsi pada sekolah ini sangat menekankan siswa untuk masuk ke zona alfa. Zona alfa disini ialah memulai kondisi siswa dengan hal yang menyenangkan, kesiapan untuk memasukkan fakta dan informasi. Jika sudah terlihat siswa bersemangat, saat itulah zona alfa siswa sudah mulai.

Berdasarkan penyajian data diatas, guru selalu mengadakan apersepsi. Dan zona alfa yang digunakan guru juga bervariasi. Terkadang guru menggunakan zona alfa *fun story*, yang mana isi cerita tersebut berkaitan dengan materi

⁶⁵*Ibid.*, h. 90

⁶⁶*Ibid.*, h. 92

pelajaran yang akan diajarkan oleh guru (dengan alfa zona *fun story* ini dapat mengoptimalkan kecerdasan linguistik pada siswa).

Guru terkadang juga melakukan zona alfa musik (bernyanyi/yel-yel). Seperti pada mata pelajaran Matematika, sebelum memulai pembelajaran, guru dan anak-anak bersama-sama menyanyikan yel-yel (dengan alfa zona musik (bernyanyi/yel-yel) ini dapat mengoptimalkan kecerdasan musik pada siswa). Guru bisa juga melakukan zona alfa *ice breaking*, *ice breaking* yaitu dimana siswa beristirahat sebentar dari pembelajaran, contohnya guru mengajak semua siswa untuk berdiri dan mengikuti gerakan yang guru contohkan. Gerakan-gerakan tersebut yang anak senang dalam melakukannya. Misalnya dari gerakan gaya terbang, gaya berenang, sampai kepada gaya siap belajar yaitu duduk dengan rapi (dengan gerakan-gerakan ini dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik pada siswa).

Zona alfa *ice breaking* juga dapat dilakukan dengan guru mengajak siswa menirukan suara-suara binatang (dengan cara ini dapat mengoptimalkan kecerdasan naturalis pada siswa). Ini berarti dapat dikatakan bahwa guru sudah baik dalam mengadakan apersepsi untuk stimulus khusus pada awal belajar yang bertujuan meraih perhatian siswa dan dari apersepsi ini guru sudah dapat mengoptimalkan kecerdasan majemuk para siswa.

2) Gaya mengajar guru

Guru dikelas yang menggunakan teori kecerdasan mejemuk sangat berbeda dengan guru dikelas linguistik tradisional. Dikelas kecerdasan majemuk, guru selalu mengubah metode presentasi: mulai dari metode linguistik ke metode

spasial, lalu ke metode musik, dan seterusnya; kerap mengombinasikan berbagai kecerdasan secara kreatif.⁶⁷ Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa guru telah berusaha menggunakan gaya mengajar guru sesuai dengan kecerdasan majemuk siswa pada kelas mereka masing-masing.

Pada kelas Al-Khawarizmi, anak-anak lebih dominan pada kecerdasan linguistik dan kinestetik sehingga pada kelas ini guru mengajar dengan suara yang lebih keras (gaya mengajar ini bertujuan agar siswa linguistik dapat mendengar lebih jelas). Guru mengajar juga dengan kontak pandang yang lebih tajam untuk mengawasi aktivitas siswa, gerak tubuh yang lebih aktif (gaya mengajar ini bertujuan siswa kinestetik ini lebih memperhatikan penjelasan materi dari guru). Sedangkan pada kelas Al-Fatih, siswa kelas ini lebih dominan pada kecerdasan matematis-logis dan interpersonal, biasanya guru menyuruh siswa lain yang lebih dulu faham pelajaran untuk membantu temannya dengan mengajari temannya (disini dapat terlihat domain kecerdasan interpersonal). Ini berarti dapat dikatakan bahwa guru-guru kelas 1 sudah baik dalam menggunakan gaya mengajar yang sesuai dengan kecerdasan majemuk siswa. Akan tetapi guru-guru dalam kelas masing-masing ini juga tetap kerap mengubah metode-metode penyampaian materi untuk mengombinasikan berbagai kecerdasan secara kreatif.

3) Penyampaian materi

Materi atau bahan ajar merupakan unsur penting yang ada dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Materi yang disampaikan kepada siswa disesuaikan dengan kemampuan

⁶⁷*Ibid.*, h. 92

dan gaya tangkap siswa. Dengan adanya kesesuaian tersebut akan memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran dan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan penyajian data, diketahui guru telah menyampaikan materi dengan tahap yang sistematis dan sudah berusaha menyesuaikan dengan kemampuan daya tangkap kecerdasan majemuk yang ada pada siswa yang ditekankan pada gaya mengajar guru. Guru juga kerap mengubah metode penyampaian materi, menggunakan strategi yang bervariasi yang tujuannya tidak lain untuk mengoptimalkan kecerdasan majemuk siswa. Ini berarti dapat dikatakan bahwa guru sudah baik dalam menyampaikan materi.

4) Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data diatas, diketahui guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Analisis data untuk kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a) Selasa, 25 Agustus 2015. Mata pelajaran IPA dengan materi “Menjaga Kebersihan Tubuh”

(1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi yang penulis lakukan dikelas. Diketahui pada kegiatan pendahuluan ini, guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru menyiapkan kondisi siswa untuk siap belajar dengan yel-yel (*isti'dadankhusyu'an-ad-doa* “doa sebelum belajar dengan terjemahnya”). Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa.

Setelah itu, untuk menarik minat siswa dan memotivasi siswa dengan mengajak siswa bernyanyi bersama-sama menyanyikan lagu “Bangun Tidur” (dengan bernyanyi mengoptimalkan kecerdasan musik siswa). Selanjutnya guru menyebutkan materi yang akan dipelajari serta menyebutkan tujuan dari pembelajaran materi tersebut. Kemudian guru menanyakan kepada siswa, kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan setelah bangun tidur pagi?

(2) Kegiatan Inti

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi yang penulis lakukan dikelas. Diketahui kegiatan inti ini, guru memulai dengan membacakan cerita tentang kebiasaan hidup sehat dan murid mendengarkan (dengan cerita ini, mengoptimalkan kecerdasan linguistik siswa). Kemudian guru menanyakan kepada siswa kapan jadwal dari kebiasaan hidup sehat (mandi, menyikat gigi, mencuci tangan dan lain-lain). Menanyakan jadwal kebiasaan hidup sehat ini dapat mengoptimalkan kecerdasan matematis-logis siswa.

Setelah itu guru memberikan gambar/poster acak untuk siswa amati, poster itu menggambarkan tentang kebiasaan sehat setelah bangun tidur. Kemudian siswa diminta berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mengurutkan poster-poster acak itu (berdiskusi merupakan domain kecerdasan interpersonal). Setelah itu masing-masing siswa diminta untuk mengurutkan poster-poster itu perindividu di LKS mereka, (dengan menggunakan gambar/poster itu mewakili ranah kecerdasan spasial-visual dan mengurutkan gambar berdasarkan pada urutan logis merupakan pengoptimalan kecerdasan matematis logis).

Selanjutnya guru menjelaskan kebiasaan sehat setelah bangun tidur dan menyebutkan manfaatnya. Kemudian guru memberikan umpan balik pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bertanya apa-apa saja kebiasaan hidup sehat itu? Apa manfaat dari kebiasaan-kebiasaan itu? Guru pun memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi.

(3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi yang penulis lakukan dikelas. Diketahui pada kegiatan penutup ini, guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran dengan menanyakan apa ada yang ingin ditanyakan/ada yang kurang faham dan dengan bersama-sama menyimpulkan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Tidak lupa pula guru memberikan nasihat dan pesan agar siswa mengulang pelajaran dirumah dan belajar dengan tekun dan sebagai penutup, guru meminta siswa untuk membaca Alhamdulillah, tanda pembelajaran telah berakhir untuk mata pelajaran IPA.

b) Rabu, 26 Agustus 2015. Mata pelajaran Matematika dengan materi “Penjumlahan dan Pengurangan”

(1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi yang penulis lakukan dikelas. Diketahui pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru menyiapkan kondisi siswa untuk siap belajar dengan instruksi (*isti'dadan-khusyu'an-ad-doa* “doa sebelum belajar dengan terjemahnya”). Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa.

Guru memulai kegiatan pembelajaran, untuk menarik minat siswa dan memotivasi siswa dengan mengajak siswa bersama-sama menyanyikan yel-yel Matematika (masuk ke zona alfa), (dengan bernyanyi ini mengoptimalkan kecerdasan musik pada siswa). Selanjutnya guru menyebutkan materi yang akan dipelajari bahwa melanjutkan pelajaran sebelumnya yaitu tentang penjumlahan dan pengurangan.

(2) Kegiatan Inti

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi yang penulis lakukan dikelas. Karena pengulangan (pendalaman) materi, dalam kegiatan inti ini, guru langsung saja memberikan beberapa soal penjumlahan dipapan tulis untuk dijawab oleh siswa. Guru mempersilahkan bagi siswa yang berani maju ke depan untuk menjawab, (ini merupakan pengotimalan kecerdasan interpersonal yaitu untuk membuat siswa percaya diri tampil di depan orang banyak). Kemudian guru menunjuk siswa secara bergiliran maju ke depan untuk menjawab soal dipapan tulis.

Setelah itu guru memberikan soal penjumlahan yang ditulis di papan tulis dan siswa menjawabnya dibuku latihan mereka masing-masing. Guru menyebutkan bahwa apabila ada teman disekitar bangku mereka, ada yang masih kurang faham, maka bagi yang faham diminta untuk membantu temannya dengan mengajarkan apa yang telah difahaminya (disini kecerdasan interpersonal muncul). Kemudian dilanjutkan tentang pengurangan. Guru menampilkan beberapa gambar (menarik perhatian siswa) sebagai media (dengan gambar-

gambar ini merupakan ranah kecerdasan spasial-visual). Guru tanya jawab dengan siswa, kemudian guru kembali memberikan tugas perindividu.

(3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi yang penulis lakukan dikelas. Diketahui pada kegiatan penutup ini, guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran dengan menanyakan apa ada yang ingin ditanyakan/ada yang kurang faham. Tidak lupa pula guru memberikan nasihat dan pesan agar siswa mengulang pelajaran dirumah dan belajar dengan tekun dan sebagai penutup, guru meminta siswa untuk membaca Alhamdulillah, tanda pembelajaran telah berakhir untuk mata pelajaran Matematika ini.

c) Kamis, 27 Agustus 2015. Mata pelajaran IPS dengan materi “Keluarga Inti”

(1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi yang penulis lakukan dikelas. Diketahui pada awal kegiatan pembelajaran, seperti biasa guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru menyiapkan kondisi siswa untuk siap belajar dengan instruksi (*isti'dadan-khusyu'an-ad-doa* “doa sebelum belajar dengan terjemahnya”). Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa.

Guru memulai kegiatan pembelajaran, untuk menarik minat siswa dan memotivasi siswa dengan mengajak siswa bernyanyi bersama-sama (masuk ke zona alfa) menyanyikan lagu “Kasih Ibu” (dengan bernyanyi ini mengoptimalkan kecerdasan musik pada anak). Kemudian guru menceritakan sebuah cerita tentang berbakti kepada orang tua dan siswa mendengarkan (dengan cerita ini,

mengoptimalkan kecerdasan linguistik siswa). Selanjutnya guru menyebutkan materi yaitu tentang “Keluarga Inti” yang akan dipelajari serta menyebutkan tujuan dari pembelajaran materi tersebut.

(2) Kegiatan Inti

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi yang penulis lakukan dikelas. Diketahui pada kegiatan ini, guru menceritakan sebuah cerita tentang berbakti kepada orang tua dan siswa mendengarkan (dengan cerita ini, mengoptimalkan kecerdasan linguistik siswa.i). Kemudian guru menanyakan kepada siswa, bagaimana cara kalian dalam menyayangi orang tua?

Kemudian guru meminta untuk masing-masing siswa bercerita/i ke depan tentang kegiatan yang biasanya dilakukan dirumah bersama orang tua dan saudara. Disini beberapa domain kecerdasan dapat dimunculkan, siswa mampu bercerita dengan percaya diri (kecerdasan interpersonal), anak bercerita dengan mimik dan bahasa tubuh (kecerdasan kinestetik), apabila anak bercerita dengan menggunakan media gambar (spasial-visual). Untuk mengatasi kurangnya konsentrasi siswa, guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyanyikan yel-yel tepuk keluarga inti (bernyanyi dapat mengoptimalkan kecerdasan musik siswa). Kemudian dilanjutkan lagi siswa bergiliran maju ke depan untuk bercerita.

(3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi yang penulis lakukan dikelas. Diketahui dalam kegiatan penutup, seperti biasa guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran dengan menanyakan apa ada yang ingin ditanayakan/ada yang kurang faham dan dengan bersama-sama menyimpulkan

kesimpulan materi yang telah dipelajari. Tidak lupa pula guru memberikan nasihat dan pesan agar siswa mengulang pelajaran dirumah dan belajar dengan tekun dan sebagai penutup, guru meminta siswa untuk membaca Alhamdulillah, tanda pembelajaran telah berakhir untuk mata pelajaran IPS ini.

Dari observasi yang penulis lakukan pada beberapa kegiatan pembelajaran ini, guru sudah berusaha untuk melibatkan semua ranah kecerdasan dalam proses pembelajaran yang telah tertuang dalam apersepsi, strategi, maupun pada evaluasi harian (penilaian dari hasil strategi). Kegiatan pembelajaran ini juga dapat dikatakan sesuai dengan lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru.

5) Media pembelajaran

Media merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran, dengan adanya media belajar, maka pembelajaran akan menjadi mudah dan tingkat ketercapaian tujuan akan semakin efektif. Pemilihan alat bantu atau media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berdasarkan penyajian data diatas, diketahui bahwa guru sudah menyesuaikan media dengan materi yang berkaitan dan sebagai alat/bahan dari strategi. Contohnya penggunaan media gambar itu merupakan domain kecerdasan spasial-visual. Ini berarti dapat dikatakan bahwa guru sudah baik dalam menggunakan media dan dengan dengan media jua dapat mengoptimalkan kecerdasan masjemuk siswa.

6) Metode pembelajaran

Penggunaan metode dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran sangat perlu diperhatikan, diharapkan dapat memenuhi tujuan dari indikator pembelajaran dan diharapkan sesuai dengan kecerdasan majemuk siswa. Berdasarkan penyajian data diatas, diketahui bahwa guru telah menggunakan metode dan strategi yang memenuhi tujuan dari indikator pembelajaran dan sudah berusaha mengoptimalkan semua ranah kecerdasan majemuk siswa. Contohnya staregi *flash card* yang digunakan guru dalam pelajaran IPA dengan materi kegiatan di pagi hari dengan indikator mengetahui kegiatan-kegiatan sistematis di pagi hari dengan tepat (strategi pada pembelajaran ini merupakan ranah kecerdasan spasial-visual, matematis logis siswa).

7) Pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan dapat diartikan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau upaya mendayagunakan potensi kelas. Teori kecerdasan majemuk menawarkan berbagai macam strategi manajemen kelas yang sesuai dengan kecerdasan majemuk siswa seperti dalam menarik perhatian kelas, membentuk kelompok, dan menangani perilaku individual. Berdasarkan penyajian data diatas, diketahui guru sudah berusaha untuk mengelola kelas meski tidak dipungkiri kendala dalam pembelajaran itu selalu ada. Dalam menghadapi pengelolaan kelas ini, guru juga sudah berusaha menyesuaikan dengan manajemen kelas yang sesuai dengan kecerdasan majemuk siswa. Ini berarti dapat dikatakan bahwa dalam pengelolaan kelas, guru-guru kelas I ini sudah baik meski tidak dipungkiri kendalam dalam mengelola kelas itu selalu ada.

c. Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kecerdasan Majemuk pada Kelas I SDIT AL-FIRDAUS di Banjarmasin

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Penilaian kecerdasan majemuk menggunakan penilaian autentik. Fokus utama penilaian dalam pendidikan adalah mengenai sikap dan perilaku siswa, menyusul penilaian akademik, dan penilaian keterampilan. Proses aktivitas ketiga area ini sangat mungkin dilakukan secara autentik, yaitu menilai proses pembelajaran serta hasil belajar.

Berdasarkan penyajian data, pada saat penulis melakukan wawancara dengan guru-guru kelas 1. Mereka mengatakan bahwa selalu dilaksanakannya evaluasi hasil belajar, evaluasi harian seperti penilaian dari strategi yang mengarah kepada pendekatan kecerdasan majemuk dan terkadang juga memberikan PR, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Kemudian pada saat observasi, penulis menemukan bahwa memang benar guru mengadakan evaluasi harian berupa penilaian autentik dari strategi dan terkadang juga ada memberikan PR. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada kegiatan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru kelas 1 dengan pendekatan kecerdasan majemuk telah dilaksanakan dengan baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran

a. Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan merupakan modal besar bagi seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya, dari sanalah biasanya guru mendapat teori dan

wawasan mengenai gal-hal dalam pembelajaran. Dari penyajian diatas, diketahui bahwa jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh guru-guru kelas 1 dapat dikatakan baik karena 3 dari 4 guru kelas 1 berlatar pendidikan dan keguruan. Guru-guru disini juga sudah mendapatkan pelatihan tentang bagaimana cara mengajar dengan pendekatan kecerdasan majemuk.

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar adalah modal guru untuk dapat mengetahui lebih mendakam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh siswa selama pembelajaran. Dari penyajian data diatas, diketahui bahwa guru-guru kelas 1 belum sepenuhnya berpengalaman dalam mengajar meskipun sebenarnya guru-guru ini telah mendapatkan wawasan dari pelatihan mengajar pendekatan kecerdasan majemuk tetapi karena minimnya pengalaman mengajar mereka sehingga membuat mereka belum sepenuhnya dapat menyatukan antara teori dengan lapangan.

b. Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan majemuk ini, tentunya guru amat memperhatikan faktor siswa karena tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan penyajian data diatas, diketahui bahwa dalam keaktifan dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, terkadang guru menemukan siswa yang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran tetapi guru dapat dikatakan mampu mengelola sikap siswa tersebut sesuai dengan kecerdasan majemuk mereka.

c. Faktor sarana prasarana

Sarana prasarana adalah penunjang kelancaran jalannya proses belajar mengajar dikelas. Jika sarana prasarana lengkap maka pembelajaran yang dilaksanakan juga akan berdaya guna bagi siswa. Dari penyajian data diatas, dilihat dari dokumentasi dan observasi yang penulis lakukan, dapat dikatakan bahwa sarana prasarana disekolah ini sudah baik karena fasilitas-fasilitasnya membuat pembelajaran terlaksana dengan nyaman.

d. Faktor lingkungan

Proses pembelajaran akan berjalan dengan nyaman jika lingkungan sekolah juga nyaman. Dari penyajian data bahwa keadaan lingkungan SDIT Al-Firdaus di Banjarmasin sangat mendukung terhadap kegiatan pembelajaran karena letaknya yang berada disuatu desa yang tenang dan nyaman sehingga jauh dari kondisi ribut dan bising yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran.